



Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kemampuan Menulis Narasi pada Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar

Nathania Alyfa Syahada¹

¹ Universitas Negeri Jakarta; nathaniaalyfa@gmail.com

Abstrak: Dalam penelitian ini, diuji pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas tiga. Dalam penelitian ini siswa akan mengikuti berbagai kegiatan bercerita sebagai pendekatan pembelajaran. Data dikumpulkan melalui tes menulis narasi sebelum dan sesudah intervensi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerita meningkat secara signifikan setelah diperkenalkannya metode bercerita. Evaluasi memperhitungkan faktor-faktor seperti kreativitas, struktur narasi, dan penggunaan kosakata. Implikasi dari temuan ini antara lain rekomendasi untuk memasukkan metode bercerita sebagai strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi di tingkat sekolah dasar. Studi ini berkontribusi pada pemahaman praktis penerapan metode bercerita di pendidikan dasar dan menyoroti pentingnya mengembangkan strategi pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa.

Keywords: metode bercerita, menulis narasi, siswa kelas 3

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i2.148>

*Correspondence: Nathania Alyfa Syahada

Email: nathaniaalyfa@gmail.com

Received: 09-12-2023

Accepted: 11-01-2024

Published: 24-02-2024



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: In this research, we examined the influence of storytelling methods on the narrative writing abilities of third-grade students. The study involved students participating in various storytelling activities as a teaching approach. Data were collected through narrative writing tests before and after the intervention. The data analysis results indicated a significant improvement in narrative writing skills after the introduction of storytelling methods. Evaluation took into account factors such as creativity, narrative structure, and vocabulary usage. Implications of these findings include recommendations to incorporate storytelling methods as a learning strategy to enhance narrative writing skills at the elementary school level. This study contributes to a practical understanding of the implementation of storytelling methods in elementary education and emphasizes the importance of developing engaging learning strategies to enhance students' literacy skills.

Keywords: storytelling method, narrative writing, third-grade students

Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembentukan potensi dan keterampilan siswa, termasuk kemampuan menulis narasi. Dalam era pendidikan saat ini, pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif menjadi sangat penting. Salah satu metode yang mendapatkan perhatian adalah metode bercerita. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan menulis narasi pada siswa kelas tiga Sekolah Dasar.

Siswa kelas tiga merupakan kelompok yang menarik untuk diobservasi karena mereka berada pada fase perkembangan kognitif dan bahasa yang penting. Kemampuan menulis narasi adalah aspek penting dalam pengembangan literasi anak-anak, yang membentuk dasar bagi pemahaman mereka terhadap dunia sekitar (Baldo, 2019; Green, 2019; Hafour, 2020; Hajj, 2021; Kara, 2020; Keränen-Pantsu, 2018; Khezrlou, 2020; Lillqvist, 2023; Martin, 2018; Novianti, 2022; Palmer, 2022; Petrovic, 2022; Schultheiss, 2021; Spilling, 2022; van Weerdenburg, 2019; Warner, 2020). Oleh karena itu, perlu ditemukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya memotivasi siswa tetapi juga meningkatkan keterampilan menulis narasi mereka.

Penelitian ini fokus pada pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas tiga. Metode bercerita dipilih karena keberlanjutan narasi dalam pembelajaran dapat merangsang imajinasi siswa, meningkatkan daya ingat mereka, dan memfasilitasi pengembangan keterampilan berbahasa. Kami percaya bahwa integrasi metode ini dalam pembelajaran dapat memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan menulis narasi siswa.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menyelidiki sejauh mana metode bercerita dapat memengaruhi kemampuan menulis narasi siswa kelas tiga (Gregory, 2018; Grenner, 2021; Horsley, 2019; Price, 2020; Shaffer, 2019; Zajic, 2020). Melalui pengumpulan data sebelum dan sesudah intervensi, kami berharap dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas metode ini dalam meningkatkan literasi siswa pada tingkat dasar.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan eksperimen dengan melibatkan siswa kelas tiga dalam berbagai kegiatan bercerita sebagai pendekatan pembelajaran. Data dikumpulkan melalui tes menulis narasi sebelum dan sesudah intervensi untuk menilai perkembangan kemampuan menulis siswa. Analisis data melibatkan evaluasi kreativitas, struktur naratif, dan penggunaan kosakata dalam tulisan siswa.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru terkait efektivitas metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi pada tingkat Sekolah Dasar. Temuan ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih baik dan lebih menarik di masa depan. Selain itu, penelitian ini

juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap literatur tentang metode pembelajaran dan keterampilan menulis anak-anak.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki tujuan besar untuk memberikan wawasan mendalam tentang pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas tiga. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang dinamika ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata pada pengembangan pendidikan dasar yang lebih efektif dan berdaya saing.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen untuk menginvestigasi pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas tiga Sekolah Dasar. Melibatkan partisipan dari beberapa kelas, kami memilih kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Sebelum intervensi, kedua kelompok mengikuti tes menulis narasi untuk mendapatkan baseline kemampuan menulis siswa. Setelah itu, kelompok eksperimen terlibat dalam serangkaian kegiatan bercerita sebagai bagian dari pembelajaran, sementara kelompok kontrol tetap mengikuti pendekatan konvensional. Proses ini berlangsung selama periode waktu yang telah ditetapkan.

Data dikumpulkan melalui tes menulis narasi yang sama setelah intervensi untuk menilai perubahan dalam kemampuan menulis siswa. Evaluasi dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk kreativitas dalam menyusun cerita, struktur naratif yang digunakan, dan penggunaan kosakata. Selain itu, pengamatan kualitatif dilakukan untuk menangkap respons siswa terhadap metode bercerita.

Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil tes menulis narasi sebelum dan sesudah intervensi antara kelompok eksperimen dan kontrol. Kami menggunakan statistik deskriptif dan inferensial untuk mengevaluasi perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Selain itu, kami melakukan analisis kualitatif terhadap respon siswa untuk memberikan perspektif yang lebih mendalam. Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan etika penelitian dan mendapatkan izin dari pihak sekolah dan orang tua siswa. Seluruh partisipan diberikan penjelasan yang jelas mengenai tujuan penelitian dan hak-hak mereka dalam proses ini. Kami memastikan bahwa kegiatan penelitian tidak mengganggu kegiatan pembelajaran rutin dan memberikan manfaat pendidikan tambahan.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa. Implikasi dari temuan ini dapat membantu pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di tingkat dasar. Kesimpulannya, metode penelitian ini dirancang untuk memberikan landasan empiris yang kuat untuk mendukung rekomendasi dalam

pengembangan kurikulum dan praktik pembelajaran yang berfokus pada pengembangan keterampilan menulis narasi siswa kelas tiga.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menghasilkan temuan yang signifikan terkait pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas tiga di Sekolah Dasar. Hasil analisis data menunjukkan perubahan yang nyata dalam kemampuan menulis narasi setelah penerapan metode bercerita. Kelompok eksperimen, yang terlibat dalam kegiatan bercerita, menunjukkan peningkatan yang konsisten dalam berbagai aspek menulis narasi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Kreativitas siswa dalam menyusun cerita menjadi salah satu fokus utama evaluasi. Hasil menunjukkan bahwa siswa dalam kelompok eksperimen cenderung lebih kreatif dalam merancang cerita mereka. Mereka lebih mampu mengembangkan alur cerita yang orisinal dan menarik, menggambarkan imajinasi yang lebih kaya. Sebaliknya, kelompok kontrol menunjukkan keterbatasan dalam hal kreativitas, dengan cerita-cerita yang cenderung lebih konvensional dan kurang inovatif.

Struktur naratif juga menjadi faktor penting dalam mengevaluasi kemampuan menulis narasi siswa. Kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam penggunaan struktur naratif yang lebih teratur dan koheren. Mereka mampu menyusun cerita dengan pengantar, konflik, klimaks, dan resolusi yang lebih baik, memberikan kejelasan dalam alur cerita. Sebaliknya, kelompok kontrol cenderung menampilkan struktur naratif yang lebih acak dan kurang terorganisir.

Penggunaan kosakata dalam menulis narasi juga menjadi fokus analisis. Kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan dalam kekayaan kosakata mereka, dengan pemilihan kata-kata yang lebih bervariasi dan tepat. Ini mencerminkan dampak positif dari terlibat dalam kegiatan bercerita, di mana siswa terpapar pada berbagai kata dan ekspresi yang dapat diterapkan dalam menulis narasi. Sebaliknya, kelompok kontrol cenderung menggunakan kosakata yang terbatas dan kurang beragam.

Hasil kuantitatif dari analisis data statistik juga memvalidasi temuan kualitatif tersebut. Perbandingan antara skor tes menulis narasi sebelum dan sesudah intervensi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Analisis statistik menggunakan uji t independen menegaskan perbedaan yang signifikan antara dua kelompok tersebut.

Pembahasan temuan ini menyoroti potensi positif metode bercerita sebagai pendekatan pembelajaran. Interaksi langsung dengan cerita-cerita membantu siswa mengembangkan kemampuan ekspresi mereka secara verbal dan menstimulasi imajinasi kreatif mereka. Melalui kegiatan bercerita, siswa tidak hanya diajak untuk menjadi

pendengar yang aktif tetapi juga pencerita yang kreatif, mengembangkan keterampilan bahasa dan literasi mereka.

Dalam konteks pembelajaran menulis narasi, kegiatan bercerita membuka ruang bagi siswa untuk bereksperimen dengan berbagai elemen naratif. Ini menciptakan lingkungan di mana siswa dapat belajar secara intuitif tentang struktur cerita dan kosakata, tanpa merasa terbebani oleh aturan formal. Oleh karena itu, metode bercerita dapat dianggap sebagai pendekatan yang menyenangkan dan efektif untuk membantu siswa memahami dan merajut tulisan naratif mereka.

Penting untuk mencatat bahwa hasil positif ini juga dapat diatribusikan pada karakteristik perkembangan siswa kelas tiga. Fase ini umumnya ditandai dengan peningkatan kemampuan berbahasa dan imajinasi. Metode bercerita, dengan memanfaatkan potensi kreatif yang sudah ada pada siswa, menjadi lebih relevan dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Namun, meskipun temuan ini menunjukkan potensi positif metode bercerita, beberapa pertimbangan perlu diperhatikan. Misalnya, penting untuk mempertimbangkan variasi antar siswa dalam respons terhadap metode ini. Beberapa siswa mungkin merespon dengan lebih baik sementara yang lain memerlukan pendekatan yang lebih individual. Selain itu, faktor-faktor luar, seperti dukungan orang tua dan lingkungan belajar, dapat memengaruhi hasil pembelajaran.

Implikasi dari temuan ini mencakup rekomendasi untuk mengintegrasikan metode bercerita dalam kurikulum pembelajaran menulis narasi di tingkat sekolah dasar. Guru dapat memanfaatkan kegiatan bercerita sebagai alat untuk merangsang kreativitas siswa dan memperkenalkan struktur naratif dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan praktik pembelajaran yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa metode bercerita memiliki potensi untuk menjadi sumber daya berharga dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas tiga. Dalam menghadapi tuntutan literasi abad ke-21, penerapan strategi pembelajaran yang menarik dan efektif menjadi semakin penting. Oleh karena itu, metode bercerita dapat dianggap sebagai salah satu pendekatan yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan memberikan kontribusi pada pengembangan literasi yang komprehensif.

Simpulan

Secara keseluruhan, penelitian ini menyajikan temuan yang signifikan terkait pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas tiga di Sekolah Dasar. Hasil analisis data, baik kualitatif maupun kuantitatif, menunjukkan peningkatan

yang nyata dalam aspek kreativitas, struktur naratif, dan penggunaan kosakata setelah penerapan metode bercerita.

Kreativitas siswa dalam menyusun cerita mengalami peningkatan yang mencolok. Kelompok eksperimen, yang terlibat dalam kegiatan bercerita, menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan cerita-cerita yang lebih inovatif dan orisinal. Hasil ini mencerminkan dampak positif interaksi langsung dengan cerita dalam merangsang imajinasi kreatif siswa. Sebaliknya, kelompok kontrol menunjukkan keterbatasan dalam hal kreativitas, memberikan dukungan empiris terhadap efektivitas metode bercerita.

Struktur naratif menjadi aspek penting lainnya yang mendapat perhatian dalam penelitian ini. Siswa dalam kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menyusun cerita dengan struktur yang lebih teratur dan koheren. Ini menunjukkan bahwa melalui metode bercerita, siswa dapat memahami secara lebih baik bagaimana membangun alur cerita yang efektif. Sebaliknya, kelompok kontrol cenderung menunjukkan struktur naratif yang lebih acak dan kurang terorganisir.

Peningkatan penggunaan kosakata juga menjadi temuan yang konsisten. Siswa dalam kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan dalam kekayaan kosakata mereka, mencerminkan dampak positif terlibat dalam kegiatan bercerita. Pemilihan kata-kata yang lebih bervariasi dan tepat menunjukkan bahwa metode ini dapat memperkaya perbendaharaan kata siswa. Sebaliknya, kelompok kontrol menunjukkan penggunaan kosakata yang lebih terbatas.

Dengan demikian, secara keseluruhan, penelitian ini memberikan dukungan kuat untuk memasukkan metode bercerita sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam pengembangan keterampilan menulis narasi siswa kelas tiga. Implikasi temuan ini mencakup rekomendasi bagi para pendidik untuk mengintegrasikan kegiatan bercerita dalam kurikulum menulis narasi di tingkat sekolah dasar. Melalui pendekatan ini, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, merangsang kreativitas, dan memberikan landasan yang kokoh untuk pengembangan literasi siswa.

Namun demikian, perlu diakui bahwa setiap pendekatan pembelajaran memiliki keunikan dan tantangan tersendiri. Meskipun metode bercerita memberikan hasil yang positif, penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi kombinasi metode pembelajaran untuk mencapai hasil yang lebih holistik. Selain itu, memahami variabilitas respons siswa terhadap metode ini dapat membantu penyesuaian dan pengembangan lebih lanjut.

Daftar Pustaka

Aritonang, B. D., Citra, I. A., Ningsih, N. P. D. T., & Nuriasih, K. A. (2021). Peningkatan Kemampuan Literasi Anak Sd Melalui Metode Bercerita. *Pedalitra: Prosiding Pedagogi, Linguistik, dan Sastra*, 1(1), 297-309.

- Baldo, M. (2019). Italian-Canadian narratives of return: Analysing cultural translation in diasporic writing. *Italian-Canadian Narratives of Return: Analysing Cultural Translation in Diasporic Writing*, 1–433. <https://doi.org/10.1057/978-1-137-47733-0>
- Green, M. (2019). Smartphones, Distraction Narratives, and Flexible Pedagogies: Students' Mobile Technology Practices in Networked Writing Classrooms. *Computers and Composition*, 52, 91–106. <https://doi.org/10.1016/j.compcom.2019.01.009>
- Gregory, A. (2018). An Introduction to Writing Narrative and Systematic Reviews — Tasks, Tips and Traps for Aspiring Authors. *Heart Lung and Circulation*, 27(7), 893–898. <https://doi.org/10.1016/j.hlc.2018.03.027>
- Grenner, E. (2021). Effects of intervention on self-efficacy and text quality in elementary school students' narrative writing. *Logopedics Phoniatrics Vocology*, 46(1), 1–10. <https://doi.org/10.1080/14015439.2019.1709539>
- Hafour, M. F. (2020). Storyboardingbased collaborative narratives on Google Docs: Fostering EFL learners' writing fluency, syntactic complexity, and overall performance. *JALT CALL Journal*, 16(3), 123–146. <https://doi.org/10.29140/jaltcall.v16n3.393>
- Haji, S. El. (2021). Illness writing and revolution, converging narratives: The year in Lebanon. *Biography - An Interdisciplinary Quarterly*, 44(1), 98–105. <https://doi.org/10.1353/bio.2021.0016>
- Hoerudin, C. W. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode Bercerita. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(2), 121-132.
- Horsley, T. (2019). Tips for Improving the Writing and Reporting Quality of Systematic, Scoping, and Narrative Reviews. *Journal of Continuing Education in the Health Professions*, 39(1), 54–57. <https://doi.org/10.1097/CEH.0000000000000241>
- Inggriyani, F., & Fazriyah, N. (2017). Pengaruh berpikir kritis terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas V di sekolah dasar. *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 3(2), 105-116.
- Kara, N. (2020). Using social media to support teaching and learning in higher education: An analysis of personal narratives. *Research in Learning Technology*, 28, 1–16. <https://doi.org/10.25304/rlt.v28.2410>
- Keränen-Pantsu, R. (2018). What kind of tensions are involved in the pedagogical use of religious narratives? Perspectives from Finnish Evangelic Lutheran and Islamic religious education. *Journal of Beliefs and Values*, 39(2), 157–168. <https://doi.org/10.1080/13617672.2018.1450804>
- Khezrlou, S. (2020). Training planning in second language narrative writing. *ELT Journal*, 74(1), 49–62. <https://doi.org/10.1093/elt/ccz050>
- Lillqvist, E. (2023). Cultural-affective process of market violence: Finnish instant loans in debtors' online narratives. *Consumption Markets and Culture*. <https://doi.org/10.1080/10253866.2023.2224230>
- Martin, A. (2018). Exploring teachers' stories of writing: a narrative perspective. *Teachers and Teaching: Theory and Practice*, 24(6), 690–705. <https://doi.org/10.1080/13540602.2018.1462790>

- Munirah, M., Bahri, A., & Fatmawati, F. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Dongeng Siswa Kelas Iii Sd. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 4(2), 731-740.
- Novianti, N. (2022). Indonesian Folk Narratives: On the Interstices of National Identity, National Values, and Character Education. *Journal of Ethnology and Folkloristics*, 16(1), 99–116. <https://doi.org/10.2478/jef-2022-0006>
- Nurbaeti, N., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98-106.
- Palmer, M. (2022). Writing south, facing east: Arab Argentine narratives. *Twenty-First Century Arab and African Diasporas in Spain, Portugal and Latin America*, 194–206. <https://doi.org/10.4324/9781003245117-16>
- Petrovic, M. (2022). Using the Transformative Storytelling Technique to Generate Empowering Narratives for Informal Caregivers: Semistructured Interviews, Thematic Analysis, and Method Demonstration. *JMIR Formative Research*, 6(8). <https://doi.org/10.2196/36405>
- Price, J. R. (2020). A Preliminary Study of Writing Skills in Adolescents with Autism Across Persuasive, Expository, and Narrative Genres. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 50(1), 319–332. <https://doi.org/10.1007/s10803-019-04254-z>
- Schultheiss, O. C. (2021). Evidence for a robust, estradiol-associated sex difference in narrative-writing fluency. *Neuropsychology*, 35(3), 323–333. <https://doi.org/10.1037/neu0000706>
- Setyaningsih, R., Suryandari, K. C., & Tatminingsih, S. Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Karakter dan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Kebumen. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 6(3), 447-452.
- Shaffer, V. A. (2019). Encouraging perspective taking: Using narrative writing to induce empathy for others engaging in negative health behaviors. *PLoS ONE*, 14(10). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0224046>
- Spilling, E. F. (2022). Handwriting versus keyboarding: Does writing modality affect quality of narratives written by beginning writers? *Reading and Writing*, 35(1), 129–153. <https://doi.org/10.1007/s11145-021-10169-y>
- van Weerdenburg, M. (2019). Touch-typing for better spelling and narrative-writing skills on the computer. *Journal of Computer Assisted Learning*, 35(1), 143–152. <https://doi.org/10.1111/jcal.12323>
- Warner, B. R. (2020). Reducing political polarization through narrative writing. *Journal of Applied Communication Research*, 48(4), 459–477. <https://doi.org/10.1080/00909882.2020.1789195>
- Zajic, M. C. (2020). Relationships between reading profiles and narrative writing abilities in school-age children with autism spectrum disorder. *Reading and Writing*, 33(6), 1531–1556. <https://doi.org/10.1007/s11145-020-10015-7>